

## **BAB II.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi Penelitian**

Dinas PUPR dan Perumahan Rakyat Pemerintah Provinsi Kaltim yang beralamat di Kota Samarinda Kalimantan Timur yaitu JL. Tengkawang No.1, Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang. Badan-badan pemerintah ini membantu pekerjaan umum, perencanaan tata ruang, dan proyek perumahan rakyat, serta tugas-tugas pemerintah lainnya yang berada di bawah yurisdiksi Daerah.

#### **2.2 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. (Sugiyono, 2020) merupakan metode penelitian berdasarkan sifat positivisme mendasari teknik penelitian kuantitatif. Metode ini melibatkan mempelajari sampel atau kelompok tertentu dengan menganalisis serta mengumpulkan data memakai perangkat penelitian. melakukan penelitian kuantitatif dengan tujuan utama memverifikasi hasil yang dihipotesiskan. Insentif dan peraturan di tempat kerja berperan sebagai faktor independen dalam penelitian ini, dan output pekerja sebagai variabel dependen. Penelitian kuantitatif mengukur data dan statistik objektif dengan menghitung persentase dan frekuensi dari tanggapan yang diberikan oleh sekelompok orang sampel (baik anggota masyarakat umum atau karyawan) terhadap serangkaian pertanyaan yang mencakup berbagai topik.

#### **2.3 Populasi dan Penentuan Sampel**

##### **2.3.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai sekumpulan hal atau orang yang memiliki jumlah dan ciri yang sama yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2020). Sebanyak 289 PNS atau yang merupakan penerima Insentif dari Pemerintah pada Dinas PUPR dan Perumahan Rakyat Pemerintah Provinsi Kaltim dijadikan sebagai populasi penelitian.

*Tabel 2. 1 Nama Bidang dan Jumlah Pegawai*

Nama Bidang	Jumlah Pegawai
Sekretariat	40
Bina Marga	59
Cipta Karya	21
Sumber Daya Air	21
Penataan Ruang	11
Bina Jasa Konstruksi	14
Perumahan dan Permukiman	18
UPTD LAB Bahan Konstruksi	17
UPTD Pemeliharaan Infrastruktur Wilayah I	32
UPTD Pemeliharaan Infrastruktur Wilayah II	29
UPTD Pemeliharaan Infrastruktur Wilayah III	27
Jumlah	289

### 2.3.2 Penentuan Sampel

Baik dari segi kuantitas maupun komposisi, sampel secara statistik dan demografis mewakili keseluruhan. (Sugiyono, 2020). Dari total populasi 289, penulis menggunakan rumus Yamane, Isaac, dan Michael untuk menentukan ukuran sampel yang lebih kecil untuk penyelidikan ini.

Penelitian di lokasi penelitian mungkin tidak dapat mencakup seluruh aspek populasi karena besarnya populasi. Sehingga dibutuhkan satuan populasi yang mana bisa mewakili semua populasi yang ada. Penelitian memanfaatkan rumus Yamane, Isaac, dan Michael untuk penghitungan sampelnya. Untuk mengetahui dan memastikan jumlah sampel digunakan buku (Sugiyono, 2020).

Rumus Yamane, Isaac and Michael:

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi ( 289)

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel 0,05 (5%)

$$n = 289 / (1 + 289 (0,05)^2)$$

$$= 289 / (1 + 289 (0,0025))$$

$$= 289 / (1 + 0,72)$$

$$= 289 / 1,72$$

$$= 168,0$$

Berdasarkan hasil di atas, maka didapat sebanyak 168,0. Penggunaan rumus di atas menggunakan Teknik pengumpulan sampel *Random Sampling* (Priadana & Sunarsi, 2021) Memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam populasi untuk menjadi sampel merupakan cara pendekatan probability sampling, yang juga dikenal sebagai random sampling, digunakan untuk mengambil sampel.

## 2.4 Sumber Data

### 2.4.1 Data Primer

(Priadana & Sunarsi, 2021) Untuk tujuan ilmiah, "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari laporan langsung, seperti wawancara, survei, dan perhitungan langsung. Penelitian ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan dari responden untuk menguji hubungan antara sistem insentif, disiplin kerja, dan kinerja pegawai pada Dinas PUPR dan Perumahan Rakyat Pemerintah Provinsi Kaltim.

### 2.4.2 Data Sekunder

Sumber Informasi Sekunder (Priadana & Sunarsi, 2021) kolektifitas dari berbagai sumber, atau data sekunder, mencakup hal-hal seperti laporan, manual, dan koleksi perpustakaan yang dikelola oleh lembaga pemerintah. Dokumen dan studi yang berkaitan dengan literatur dijadikan sebagai data sekunder dimanfaatkan dalam penelitian ini.

## 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Salah satu bagian dari penelitian ialah definisi operasional, yang menjelaskan bagaimana mengukur suatu variabel dan menawarkan instruksi dan informasi yang relevan. Pada definisi operasional mengandung informasi yang sangat berguna bagi peneliti selanjutnya yang mungkin akan meneliti variabel yang sama berdasarkan konsep yang serupa, dengan demikian peneliti selanjutnya dapat memilih apakah tetap menggunakan pengukuran yang sama atau yang sudah dikembangkan nantinya. (Pasaribu dkk., 2022)

(Rahmadi, 2011) Jenis variabel penelitian dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya :

Variabel Bebas (*Independent*) ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya diberi simbol dengan huruf 'X', Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada 2 yaitu, Sistem Pemberian Insentif sebagai ( $X_1$ ) dan Disiplin sebagai ( $X_2$ ), Serta variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini diberi simbol dengan huruf 'Y', Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu Kinerja pegawai.

Variabel Terikat (*Dependent*) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, biasanya diberi simbol dengan huruf 'Y', Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah Kinerja Pegawai (Y).

1. Insentif ( $X_1$ ) (Khaeruman dkk., 2021) merupakan bentuk program atau penghargaan dari instansi kepada pegawai sebagai imbalan atas kinerja yang baik dan berkualitas dan pemberiannya dalam bentuk uang, guna memberikan motivasi kepada pegawai agar melakukan pekerjaan semakin baik dan bersungguh – sungguh guna meningkatkan produktivitas kerja, sehingga tujuan instansi yang ditetapkan dapat tercapai. Indikator dalam sistem pemberian insentif ( $X_1$ ) sebagai berikut : i). Kinerja, Nominal insentif yang diberikan dari sebuah instansi bergantung pada hasil yang dicapai oleh pegawai selama menjalankan tugasnya. ii). Lama Kerja, Insentif yang diterima dari suatu instansi nominalnya ditentukan oleh seberapa lama pegawai menyelesaikan tugas yang diberikan, perhitungan berdasarkan jam, pekan, maupun bulan. iii). Senioritas, Sistem pemberian insentif didasarkan pada masa kerja atau senioritas pegawai di dalam suatu instansi. iv). Kebutuhan, Insentif diberikan berdasarkan Tingkat kebutuhan hidup yang diperlukan oleh pegawai. v). Evaluasi Jabatan, Nilai atau peringkat dalam jabatan juga merupakan pertimbangan dalam memberikan insentif kepada pegawai (Khaeruman et al., 2021).
2. Disiplin ( $X_2$ ) (Khaeruman dkk., 2021) Disiplin kerja merupakan sikap, perilaku, dan tindakan yang mematuhi aturan, baik yang tercantum secara tertulis maupun yang tidak. Penerapan terhadap aturan tersebut akan mengakibatkan penerapan sanksi sebagai konsekuensinya. Indikator Disiplin kerja menurut (Khaeruman dkk., 2021) yaitu sebagai berikut : i. Tingkat kehadiran, Merupakan salah satu indikator untuk menilai kedisiplinan pegawai. Semakin sering pegawai hadir atau semakin rendah Tingkat absensi nya, maka semakin tinggi Tingkat disiplinnya ii. Kepatuhan terhadap peraturan, Seorang pekerja yang telah memperlihatkan bahwa mereka akan mematuhi semua kebijakan dan proses lembaga. Tujuan ialah memberikan suasana kerja yang menyenangkan dan efisien. iii. Penggunaan waktu secara efektif, Kemampuan untuk memanfaatkan waktu kerja dengan baik, dengan fokus pada pencapaian target yang telah ditetapkan oleh instansi. Hal ini meminimalisir pemborosan waktu yang tidak perlu. iv. Tanggung jawab, Merupakan kesediaan dan komitmen seorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan.
3. Kinerja (Y) merupakan pencapaian dari hasil kerja seorang pegawai dapat dikatakan juga bahwa kinerja merupakan prestasi kerja dari target yang dicapai sesuai dengan peraturan yang telah berlaku pada instansi tersebut apakah pegawai telah melakukan tugasnya sesuai dengan

kurun waktu yang di tentukan dan fungsinya masing-masing. Menurut (Khaeruman dkk., 2021) Indikator Kinerja (Y) Dapat diuraikan sebagai berikut : i. Kuantitas, Merujuk pada jumlah hasil yang dihasilkan, yang biasanya diukur dalam bentuk siklus aktivitas yang diselesaikan. Evaluasi kuantitas dari seorang pegawai mengacu pada jumlah pekerjaan yang berhasil diselesaikan. ii. Kualitas, yang mencakup proses berikut, pengendalian diri, dan komitmen terhadap pekerjaan seseorang. Seberapa relevan hasil aktual dengan tujuan yang direncanakan ialah relevan di sini. Salah satu cara untuk mengukur kinerja seseorang ialah dengan melihat kualitas pekerjaannya dan seberapa baik mereka menggunakan bakatnya dalam menyelesaikan tugas. iii. Kerjasama, berarti seseorang atau beberapa orang dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain mencapai tujuan atau sasaran bersama secara terkoordinasi.

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dari setiap proyek penelitian ialah fase pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa temuan tersebut sejalan dengan tujuan atau hipotesis penelitian awal, penting untuk menggunakan prosedur pengumpulan data yang tepat dan sejalan dengan metodologi penelitian, Kesalahan dalam proses pengumpulan data dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak akurat membuat penelitian tersebut kehilangan relevansi sehingga waktu dan tenaga yang dikeluarkan terhitung sia-sia. (Sahir, 2022) Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

### 2.6.1 Kuisisioner

Seperti yang diungkapkan Sugiyono pada tahun 2020, Untuk mendapatkan informasi dari masyarakat, peneliti sering menggunakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Kuesioner dapat menjadi instrumen yang sangat berguna untuk mengumpulkan data jika peneliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang sedang diteliti dan mengetahui apa yang harus diantisipasi dari responden.

Dalam penelitian, skala pengukuran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menyediakan data kuantitatif. Skala pengukuran ialah tentang cara mengukur jumlah tertentu. Penelitian akan menghasilkan data yang konsisten sesuai dengan perjanjian internasional ketika alat ukur seperti ini digunakan. Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Untuk mengukur bagaimana perasaan masyarakat terhadap isu-isu sosial tertentu, skala Likert ialah alat yang berguna. Penelitian ini guna menarik kesimpulan tentang pengaruh insentif dan disiplin kerja terhadap kinerja dengan menganalisis hubungan yang diamati antara keduanya.

Dalam pengukuran skala likert analisis kuantitatif diberi jawaban dalam bentuk skor seperti tabel dibawah ini

*Tabel 2. 2 Pengukuran Skala Likert*

Singkatan	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

*(Sumber : Sugiyono : 2019)*

## 2.6.2 Dokumentasi

(Sugiyono, 2020) Dokumentasi ialah catatan tentang kejadian di masa lalu. Karya-karya tertulis, foto, atau karya-karya penting seseorang dapat menjadi bentuk dokumentasi. Catatan tertulis, seperti buku harian, peraturan, dan kebijakan Pendekatan dokumentasi pada dasarnya berupa cara untuk melacak data lama. Peneliti mengumpulkan data historis dalam hal ini dalam bentuk catatan harian, khususnya ringkasan arsip kantor tentang kehadiran staf, dan peraturan dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Timur dan Peraturan Pemerintah Provinsi.

## 2.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang disebut penelitian data kuantitatif bekerja dengan mengambil data mentah dari penelitian lapangan dan mengubahnya menjadi format yang lebih mudah dipahami dan ditelusuri, yang memfasilitasi pemecahan masalah. Pemrosesan dan analisis diperlukan ketika menggunakan data secara empiris untuk menguji hipotesis atau memberikan jawaban atas rumusan masalah. Menganalisis data untuk menguji hipotesis, mendeskripsikan data melalui matematika, serta mengolah dan menampilkan data merupakan bagian dari analisis data kuantitatif. Analisis statistik dan komputasi data kuantitatif.

### 2.7.1 SPSS (*Statistical Product and Services Solution*)

Bisnis, institusi akademis, dan lembaga pemerintah semuanya menggunakan perangkat lunak pemrosesan data. Cara menggunakan SPSS berbeda dari satu set tuntutan dan analisis ke yang lain. Baik dalam lingkungan akademis maupun non-akademik, orang sering melakukan penelitian karena berbagai alasan. Peneliti sering menggunakan SPSS untuk berbagai tugas, termasuk namun tidak terbatas pada: menganalisis korelasi dan interaksi lain antar variabel; menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya; dan melakukan analisis dampak.

### 2.7.2 Uji Instrumen

#### 2.7.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menguji Validitas Validitas suatu penelitian bergantung pada penerapan dan keandalan alat ukur. Dalam Bidang Studi Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara (2010), Sugiyono (2004) mendefinisikan instrumen yang valid sebagai instrumen yang dapat dipercaya dan sah untuk menilai variabel yang relevan. Salah satu cara untuk menentukan validitas ialah dengan menggunakan rumus Korelasi Produk yang diperkenalkan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi anatar X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Pada uji validitas kuesioner kriteria pengujian, apabila

Keputusan dalam pengujian Kuesioner dianggap sah dan dapat digunakan untuk penelitian jika hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan derajat signifikansi 0,05, yaitu  $r$  tabel ( $r_{(a; n-2)} = r_{(0,05; 30-2)} = r_{(0,05; 28)} = 0,3610$ ), dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Pada hasil penelitian ini untuk variabel  $x_1, x_2$ , dan  $y$  seluruh butir dari variabel kuisisioner lebih dari 0,3610 yang menunjukkan bahwa seluruh butir dari kuisisioner tersebut merupakan valid sehingga layak untuk digunakan kepada responden yang sebenarnya. Hasil uji validitas kuisisioner terlampir.

Tujuan uji reliabilitas ialah untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya kuisisioner pengumpulan data variabel penelitian. Penilaian berulang yang menghasilkan temuan yang sebanding atau konsisten memperlihatkan bahwa kuisisioner tersebut dapat diandalkan. Penelitian ini mengikuti praktik standar penggunaan Crombach's Alpha, pendekatan penelitian paling populer. Rumus Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) guna menguji reliabilitas seluruh item atau pertanyaan dalam penelitian ini. Nilai reliabilitas  $> 0,6$  dianggap reliabel. Rumus yang digunakan untuk memastikan ketergantungan komponen-komponen penyusun variabel laten ialah:

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien reliabilitas instrument (Chrombach's Alpha)

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$  = Total varian butir

$At^2$  = Total varian

Pada hasil uji reliabilitas kuisisioner sistem pemberian insentif, disiplin kerja dan kinerja pegawai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 2. 3* Hasil uji reliabilitas kuisisioner

No	Variabel	Hasil uji
1.	Sistem pemberian insentif	0,860
2.	Disiplin kerja	0,866
3.	Kinerja pegawai	0,656

( $>0,6$  = Reliabel)

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh kuisisioner variabel maka reliabel sehingga layak untuk digunakan kepada responden yang sebenarnya.

### 2.7.3 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2020) Tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, pendekatan analisis data memerlukan pelaporan atau interpretasi data yang diperoleh. Representasi grafis dari data meliputi tabel, grafik, dan diagram lingkaran. Metode analisis deskriptif lainnya meliputi membandingkan populasi dan sampel, menggunakan analisis regresi untuk membuat prediksi, dan menganalisis korelasi antar variabel. Peneliti tidak ingin membuat generalisasi, oleh karena itu tidak

ada kemungkinan terjadinya kesalahan generalisasi dalam analisis korelasi dan regresi. Akibatnya, tidak ada persyaratan untuk pengujian signifikansi, dan tidak ada tingkat kesalahan.

#### 2.7.4 Uji Asumsi Klasik

##### 2.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Selain pengujian statistik dan analisis grafis, model regresi yang berhasil harus memenuhi persyaratan berikut:

Menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai probabilitas atau signifikansinya  $> 0,05$ . ii. Data tidak berdistribusi normal sehingga hipotesis ditolak jika nilai probabilitas atau signifikansinya  $< 0,05$  (Sahir, 2022).

##### 2.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai derajat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, menentukan apakah variabel tersebut terhubung secara substansial atau sempurna. Adanya hubungan yang cukup besar antar variabel independen memperlihatkan adanya multikolinearitas dalam penyelidikan. Nilai  $R^2$  yang tinggi dapat memperlihatkan adanya multikolinearitas jika beberapa faktor independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Keberadaan multikolinearitas dapat ditentukan dengan memeriksa matriks korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas ditunjukkan dengan adanya korelasi yang kuat (di atas 0,80) antar variabel independen. Selain itu, keberadaan multikolinearitas ditunjukkan oleh variance inflation factor dan nilai tolerance. Multikolinearitas sering ditunjukkan dengan nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

##### 2.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna menentukan apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residu tidak seragam untuk setiap observasi dalam model regresi. Ketidaksamaan varians residu ialah prasyarat penting dalam model regresi.

Kriteria pengujian ialah:

Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , memperlihatkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 2.7.5. Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda (Sahir, 2022) Studi statistik yang memanfaatkan sejumlah variabel independen dalam hubungannya dengan satu variabel dependen. Berikut penjelasan rumus persamaan Regresi Berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X1, X2 = Insentif dan Disiplin

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1, b2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 2.7.5.1 Uji Hipotesis

#### A. Uji Parsial (Uji T)

(Sahir, 2022) Uji t, ialah pengujian terhadap koefisien regresi dengan individu guna menilai signifikansi tiap variabel independen pada variabel dependen. Berikut hipotesisnya:

H<sub>0</sub>: Jika nilai t hitung  $\leq$  nilai t tabel, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen

H<sub>1</sub>: Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel, sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen

#### B. Uji Simultan (Uji F)

(Sahir, 2022) Uji F digunakan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen memiliki efek simultan atau gabungan terhadap variabel dependen. Pendekatan dengan menyamakan Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% digunakan dalam pembuktian, bersama dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ .

n = jumlah responden (167)

k = jumlah variabel.

Berikut hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

H<sub>0</sub> = Jika F hitung  $<$  F tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor independen yang beroperasi secara bersamaan tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H<sub>a</sub> = Jika F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka H<sub>a</sub> akan diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor independen secara bersamaan memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen.

Menurut (Sahir, 2022) rumus untuk Uji F:

$$F = (R^2 / K) / ((1 - R^2) / (N - K - 1))$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima (H<sub>a</sub> ditolak) dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima).



### 2.7.6 Koefisien Determinasi

Pada model regresi,  $R^2$  mencerminkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model regresi, koefisien determinasi menurun atau mendekati nol karena faktorindependen memiliki dampak lebih kecil terhadap variabel dependen. Jika nilainya mendekati 100%, maka semua faktor independen lebih besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasinya

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

Jika  $r^2$  mendekati 0 maka model kurang layak,

Jika  $r^2$  mendekati 1 maka model layak